

KETAKUTAN TOKOH DALAM MANGA *BLEACH* VOL. 1 KARYA TITE KUBO

Nikita Nurfadila

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nicky.shisuju@gmail.com

Novi Andari

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
noviandari@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Manga memiliki ciri khusus, terutama dalam teknik penggambaran karakter, yaitu penggambaran latar yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita. Manga Bleach adalah manga karya Tite Kubo. Manga ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Ichigo Kurosaki. Dia adalah murid yang harus menggantikan Rukia Kuchiki, seorang Shinigami yang bertugas untuk membasmi Hollow yang menakuti karakter lain di manga Bleach. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; faktor penyebab ketakutan dalam manga Bleach volume 1 terdiri dari: 1) ancaman bahaya (39 data); 2) khawatir disakiti oleh seseorang (15 data); 3) situasi asing (29 data); 4) ketakutan akan peristiwa interpersonal (25 data); 5) ketakutan karena masalah eksistensial (38 data); 6) takut binatang (4 data); dan 7) ketakutan berhubungan dengan tempat (1 datum).

Kata kunci: *psycholinguistics, character, factors causing fear, manga*

A. PENDAHULUAN

Manga merupakan salah satu karya manusia yang mengekspresikan kehidupan. *Manga* yang merupakan komik asal Jepang juga memiliki struktur cerita sama dengan jenis atau genre cerita lain, antara lain jalan cerita, tokoh dan penokohan, setting atau latar kisah, dan juga amanat yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. *Manga* memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan jalan cerita yakni diekspresikan berupa gambar dengan sedikit tulisan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Saifudin (2017:100) bahwa *manga* mempunyai ciri khas terutama pada teknis penggambaran tokoh, penggambaran *background* yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita, serta bentuk dan urutan panel cerita yang dinamis.

Manga memiliki jenis penyajian dan kisah yang beragam. Cerita yang disajikan memiliki banyak pilihan dan tidak monoton, seperti *action, adventure,*

comedy, drama, fantasy, romance, samurai, supernatural, dll. (<http://www.animepjm.com>)

Salah satu *manga action* dan *supernatural* adalah *manga Bleach*. *Manga action* adalah *manga* yang berunsur peperangan, kekerasan, dan penuh aksi, serta benturan kekuatan fisik. Sedangkan *manga supernatural* adalah *manga* yang menceritakan tentang paranormal, *vampire*, hantu, *zombie*, setan, dan sejenisnya. Biasanya tokoh utama dalam *manga* ini memiliki kekuatan *vampire* atau sejenisnya. (<http://www.animepjm.com>; Misnawati, 2021:18).

Penelitian ini berfokus pada faktor penyebab takut yang dialami tokoh-tokoh dalam *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan pemahaman teori faktor penyebab takut yang dihubungkan dengan teori psikolinguistik untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab takut dalam *manga Bleach* volume 1. Ferdinand De Saussure (dalam Chaer, 2009:13), telah memperkenalkan tiga istilah tentang bahasa yaitu *langage* (bahasa pada umumnya yang bersifat abstrak), *langue* (bahasa tertentu yang bersifat abstrak), dan *parole* (bahasa sebagai tuturan yang bersifat konkret). Ia menegaskan jika objek kajian linguistik adalah *langue*, sedangkan objek kajian psikologi adalah *parole*. Ferdinand beranggapan segala sesuatu yang ada dalam bahasa itu pada dasarnya bersifat psikologis. Menurut Harley (dalam Dardjowidjojo, 2003:7), psikolinguistik adalah studi tentang proses mental dalam pemakaian bahasa. Bahasa memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai alat ekspresi. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan apa yang tengah dirasakan atau dipikirkan.

Menurut *Oxford English Dictionary*, emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan patologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2004:411). Rasa takut adalah suatu keadaan jiwa yang ditandai oleh suatu pengertian atau bayangan bahwa keutuhan fisik kita atau suatu organ lain yang sama nilainya bagi diri kita, dalam keadaan berbahaya. (Moreno, 1985:3)

Menurut Aditya (2015:101-115), ada beberapa faktor penyebab takut, yaitu: (1) ancaman bahaya, yaitu berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian; (2) khawatir disakiti oleh seseorang, segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut; (3) situasi yang tidak familier; (4) takut pada kejadian interpersonal: takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal, berbicara di depan umum, diserang oleh orang lain; (5) takut karena permasalahan eksistensial: takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit; (6) takut pada binatang, seperti: binatang buas, serangga, reptilia, dll.; (7) takut yang berhubungan dengan tempat, misalnya takut kegelapan (*achluophobia*), takut terhadap suatu kelompok (*demophobia*), takut pada ruang tertutup (*claustrophobia*), dll.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor penyebab takut tokoh yang digambarkan dalam *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo khususnya, dalam *manga* Jepang pada umumnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menemukan sesuatu yang berarti sebagai alternatif dalam mengatasi sebuah masalah penelitian melalui prosedur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Mukhtar, 2013:10-11).

Sumber data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *manga Bleach* volume 1 karya Tite Kubo dengan data berupa faktor penyebab takut para tokoh dalam *manga* tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu suatu metode penelitian dengan menggunakan sumber-sumber pustaka sebagai acuan penelitian. Data dianalisis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dengan pendekatan psikolinguistik karena data berupa bahasa dan juga ekspresi gambar yang dikaji secara psikologis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan emosional takut yang diucapkan setiap tokoh ketika merasa ketakutan dipengaruhi oleh tujuh factor, sesuai dengan yang disampaikan oleh Aditya (2015:101-115), yaitu ancaman bahaya, khawatir disakiti oleh seseorang, situasi yang tidak familier, takut pada kejadian interpersonal, takut karena permasalahan eksistensial, takut pada binatang, dan takut yang berhubungan dengan tempat, sebagai berikut.

1. Ancaman bahaya

Faktor penyebab *takut* ini dapat berupa rasa sakit, terhina, terluka, serta kematian.



聞こえた!! これは...間違いなく「虚」の声!!
Kikoeta!! Kore wa... Machigai naku "Horou" no koe!!
(Aku mendengarnya!! Ini... Tidak salah lagi, suara ini suara Hollow!!)
(Kubo, 2001:27)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Rukia kepada dirinya sendiri, karena merasa ngeri mendengar suara menakutkan yang muncul dari suatu tempat di rumah Ichigo. Pada saat itu, Rukia mengatakan pada Ichigo bahwa ia tidak dapat merasakan kehadiran *Hollow* karena ada sesuatu yang menghalanginya. Saat Ichigo mendengar suara keras yang menakutkan dan tidak mengerti suara apa yang ia dengar, akhirnya Rukia dapat mendengar suara tersebut dan yakin itu adalah *Hollow*. Rukia merasakan adanya ancaman bahaya oleh *Hollow* yang bisa mengakibatkan rasa sakit, luka, bahkan kematian.

2. Khawatir disakiti oleh seseorang

Faktor khawatir disakiti oleh seseorang ini berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap berbahaya dapat menimbulkan rasa takut.



来ちゃだめ...危ないよ.....早く逃げて.....おにいちゃん.....
Kicha dame ... Abunaiyo ... Hayaku nigete Onii-chan
(Jangan kemari ... Berbahaya Cepat lari Kakak ...) (Kubo, 2001:48)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Yuzu kepada Ichigo, karena merasa khawatir Ichigo berada dalam bahaya. Pada saat itu, *Hollow* menyerang adik Ichigo, Yuzu dan Karin, serta ayah Ichigo, sehingga menyebabkan mereka semua sekarat. Yuzu yang pingsan mengigau, ia mencari kakaknya, Ichigo, karena khawatir Ichigo juga akan diserang oleh *Hollow*. Yuzu menganggap bahwa *Hollow* dapat membahayakan nyawa Ichigo, oleh karena itu ia ingin Ichigo menjauhinya.

3. Situasi yang tidak familier

Situasi yang asing atau tak pernah dialami sebelumnya, menyebabkan seseorang merasa takut untuk menghadapinya.



な...何という霊圧だ...! これに今まで気付かなかったとは...
Na... Nan to iu reiatsu da...! Kore ni ima made kidzukanakatta to wa...
(Te... Tekanan roh macam apa ini...! Bagaimana bisa aku tidak menyadarinya sampai sekarang...)

(Kubo, 2001:28)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Rukia kepada dirinya sendiri, karena merasakan tekanan roh yang sangat besar yang tak pernah ia rasakan sebelumnya. Pada saat itu, Rukia mendengar suara dari suatu tempat di rumah Ichigo yang ia duga adalah suara *Hollow*, sehingga membuat Rukia panik dan ingin menyerangnya, dan tekanan roh tersebut ia rasakan setelah ia keluar dari kamar Ichigo.

4. Takut pada kejadian interpersonal

Faktor penyebab takut ini dapat berupa takut kehilangan cinta, dikritik, ditolak, terlibat konflik, gagal, berbicara di depan umum, dan diserang oleh orang lain.



何を言っている!? 貴様が来ても何もできん! 死人が一人増えるだけだ! 私に任せて大人しくここに居ろ! いいな!

Nani o itte iru!? Kisama ga kite mo nani mo dekin! Shinin ga hitori fueru dake da! Watashi ni makasete otonashiku koko ni iro! Ii na!

(Apa kau bilang!? Meskipun kau ke sana tidak ada yang bisa kau lakukan! Korban akan bertambah seorang lagi! Serahkan padaku dan tetaplah di sini! Mengerti!) (Kubo, 2001: 28)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Rukia kepada Ichigo, karena merasa Ichigo yang merupakan manusia biasa tidak akan bisa melawan *Hollow*. Pada saat itu, Rukia menyuruh Ichigo untuk tetap berada di tempat ia berada dan Rukia akan pergi sendirian menghadapi *Hollow* yang muncul, sehingga menyebabkan Ichigo panik bahwa keluarganya dalam bahaya dan ingin menghadapi *Hollow* tersebut bersama dengan Rukia. Namun, Rukia khawatir Ichigo akan gagal saat menghadapi *Hollow*.

5. Takut karena permasalahan eksistensial

Faktor penyebab takut ini dapat berupa takut pada kematian, luka badan, darah pembedahan, dan penyakit.



何なんだろうアレ...あたしには少し見えただけど...父さんもユズも見えてないみたいだった.....一兄は...あいつに見つかる前に...早く...逃げなよ...

Nan nan darou are... Atashi ni wa sukoshi mieta kedo... Tou-san mo Yuzu mo mietenai mitai datta... ..Ichi-nii wa... Aitsu ni mitsukaru mae ni... Hayaku... Nigenayo...

(Apa sebenarnya itu... Aku hanya bisa melihatnya sedikit... Sepertinya ayah dan Yuzu tidak bisa melihatnya... ..Kakak... Sebelum dia menemukanmu... Cepatlah... Kabur...) (Kubo, 2001:30)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Karin kepada Ichigo, karena merasa khawatir Ichigo berada dalam bahaya. Pada saat itu, *Hollow* menyerang adik Ichigo, Karin dan Yuzu, serta ayah Ichigo, sehingga menyebabkan mereka semua sekarat. Karin yang masih setengah tersadar, saat melihat kakaknya, Ichigo, meminta kakaknya untuk pergi meninggalkan rumahnya agar terhindar dari bahaya yang dapat menyebabkan luka badan ataupun kematian.

6. Takut pada binatang

Binatang yang dimaksud adalah binatang buas, serangga, reptilia, dll. Wujudnya dapat berupa monster ataupun makhluk ghaib. Makhluk ghaib atau yang biasa disebut dengan makhluk halus adalah istilah yang digunakan untuk menyebut makhluk hidup yang eksistensinya tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia dan tidak semua manusia dapat melihatnya. Manusia tidak dapat melihat makhluk halus dalam bentuk asli mereka kecuali mereka berubah menjadi bentuk yang dapat dijangkau indera manusia, seperti berubah menjadi hewan, suara, cahaya, hantu, benda terbang tak dikenal, bahkan meniru rupa manusia

yang sudah meninggal maupun yang masih hidup, dalam alam nyata maupun alam mimpi. (<https://islamislami.com>)



こ.....こいつが.....「虚」!!
Ko..... Koitsu ga..... "Horou"!!
(Ja..... Jadi dia....."Hollow"!!) (Kubo, 2001: 34)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh Ichigo kepada dirinya sendiri, karena merasa takut melihat wujud *Hollow* yang mengerikan. Pada saat itu, Ichigo baru pertama kali melihat *Hollow* yang merupakan monster berwujud makhluk halus yang sangat mengerikan, sehingga menyebabkan Ichigo dibuat ngeri olehnya.

7. Takut yang berhubungan dengan tempat

Tempat yang dimaksud misalnya kegelapan (*achluophobia*), suatu kelompok (*demophobia*), ruang tertutup (*claustrophobia*), dll.



い...嫌です私は...地獄へはまだ行きたくない...!

I... Iya desu watashi wa... Jigoku e wa mada ikitakunai...!

(Ti... tidak mau, aku... Aku tidak mau pergi ke neraka...!) (Kubo, 2001: 22)

Ungkapan tersebut diucapkan oleh hantu yang selalu muncul di rumah Ichigo kepada Rukia karena takut akan dikirim ke neraka oleh Rukia. Pada saat itu, hantu tersebut tiba-tiba muncul kembali di hadapan Rukia dan Ichigo. Rukia yang melihatnya, bersiap untuk mengembalikan hantu tersebut ke dunia roh yang bernama “*Soul Society*”, yang merupakan tempat berkumpulnya roh manusia yang telah meninggal, tetapi hantu tersebut merasa takut karena mengira Rukia akan mengirimnya ke neraka bukan ke “*Soul Society*”.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari keseluruhan uraian dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan, yaitu: faktor penyebab takut di dalam *manga Bleach* volume 1 terdiri dari: 1) ancaman bahaya (39 data); 2) khawatir disakiti oleh seseorang (15 data); 3) situasi yang tidak familier (29 data); 4) takut pada kejadian interpersonal (25 data); 5) takut karena permasalahan eksistensial (38 data); 6) takut pada binatang (4 data); dan 7) takut yang berhubungan dengan tempat (1 data).

Adapun saran setelah menganalisis data tersebut adalah: *manga Bleach* menceritakan tentang *Shinigami* (malaikat kematian) yang membasmi hantu

bernama *Hollow*, maka untuk penelitian selanjutnya *manga Bleach* dapat digunakan untuk meneliti tentang *Shinigami*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Z, Coky. (2015). *Berbagai terapi jitu atasi emosi sehari-hari*. Yogyakarta: Flash Books.
- animepjm.com. (2014). Genre anime. <http://www.animepjm.com/2014/11/genre-anime.html> Akses 20 Februari 2018.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- islamislami.com. (2016). Mahluk ghaib menurut pandangan agama Islam. <https://islamislami.com/2016/06/25/mahluk-ghaib-menurut-pandangan-agama-islam/> Akses 6 Juli 2018.
- Kamus besar bahasa Indonesia*. (2014). <https://kbbi.web.id/ungkapan>. Akses 7 Maret 2018.
- Kubo, Tite. (2001). *Komik Bleach*. Japan: Shueisha. <https://sakuramanga.net/truyen-tranh-tieng-nhat-japanese-manga/bleach-truyen-tranh-tieng-nhat/> Akses 18 Januari 2018.
- Misnawati. (2021). Dialektika sastra. Dlm. Endraswara, S. (ed.), *Teori sastra masa depan: Tokoh, konsep, aplikasi*. Hal. 1-25. Malang: Beranda.
- Moreno, Francisco J. (1985). *Agama dan akal fikiran: Naluri rasa takut dan keadaan jiwa manusia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Yogyakarta: Referensi (GP Press Group).
- Saifudin, Akhmad. (2017). Penggunaan manga humor dalam pembelajaran bahasa dan penelitian bahasa Jepang. *Japanedu*, 2(2), Desember, hal. 99-113.
- Tejparkhiji, Tejguru S. (2006). *Self liberation from: Fear, worry and anger*. India: Tej Gyan Foundation.